

MOTIVASI BELAJAR SISWA DAN FASILITAS BELAJAR SISWA SEBAGAI DETERMINAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Janah Sojanah¹, Trianda Ferlinda², Kodri³
janahsojanah@upi.edu

Received: 27 Oktober 2020, Accept Submission: 17 Desember 2020, Revision: 30 Desember 2020,
Available Online: 11 Januari 2021, Published: Januari 2021

ABSTRACT

This research is motivated by the low student learning outcomes. This study aims to analyze the effect of student motivation and learning facilities on student learning outcomes in archival subjects at SMK Bina Wisata Lembang. The study was conducted using a survey method with data collection techniques using a questionnaire given to a population of 82 respondents Class X Student Office Administration Skills Program. The results of this study indicate a positive and significant influence of student motivation and student learning facilities on student learning outcomes both simultaneously and partially. This study states the importance of these two variables in an effort to improve student learning outcomes.

Keywords: *student learning motivation; student learning facilities; student learning outcomes.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar dan fasilitas belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan di SMK Bina Wisata Lembang. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode survey dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket yang diberikan kepada populasi sejumlah 82 responden Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari motivasi belajar siswa dan fasilitas belajar siswa terhadap hasil belajar siswa baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini menyatakan pentingnya kedua variabel tersebut dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: motivasi belajar siswa; fasilitas belajar siswa; hasil belajar siswa.

PENDAHULUAN

Dalam pendidikan terlihat suatu proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar ini menunjukkan suatu rangkaian kegiatan yang menyeluruh. Untuk mengetahui keberhasilan pendidikan pada suatu lembaga pendidikan, maka nilai belajar dijadikan tolak ukurnya. Puspitasari (2016) menyatakan bahwa pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan formal yang berhasil akan memperlihatkan hasil belajar siswa di atas rata-rata, apabila dibandingkan dengan lembaga pendidikan nonformal yang belum memenuhi standar yang telah ditentukan oleh pemerintah.

Aritonang (2008) menjelaskan hasil belajar pada hakekatnya adalah refleksi dari

usaha belajar. Setiap proses pembelajaran tentunya diharapkan siswa memperoleh hasil belajar yang baik. Namun pada kenyataannya hasil belajar yang diperoleh siswa tidak selalu baik dan sesuai harapan. Sebagaimana yang menjadi standar baik atau tidaknya hasil belajar yaitu KKM yang telah ditetapkan sebagai patokan keberhasilan proses pembelajaran. Begitu pula yang terjadi di SMK Bina Wisata Lembang khususnya pada Mata Pelajaran Kearsipan, yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 1.
Nilai Rata-rata Ujian Akhir Semester Kearsipan Kelas X Pada Tahun 2011 s.d 2015 SMK Bina Wisata Lembang

Tahun Ajaran	Jumlah Siswa	KKM	Rincian Nilai Mata Pelajaran Kearsipan Yang di Bawah KKM	
			< KKM	Presentase (%)
2011-2012	24	75	9	37,50
2012-2013	33		6	18,15
2013-2014	75		5	15,15
2014-2015	77		26	33,76
2015-2016	79		33	41,77

Sumber: Wakasek Bidang Kurikulum SMK Bina Wisata Lembang

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tidak lulus Ujian Akhir Semester pada mata Pelajaran Kearsipan pada Tahun Ajaran 2011-2012 sebanyak 9 orang dengan presentase sebesar 37,50%, pada Tahun Ajaran 2012-2013 menunjukkan adanya penurunan presentase siswa yang tidak lulus menjadi sebanyak 6 orang dengan presentase 18,15%, lalu pada Tahun Ajaran 2013-2014 terjadi penurunan presentase ketidak lulusan yaitu sebanyak 5 orang dengan presentase 15,15%, pada Tahun Ajaran 2014-2015 menunjukkan peningkatan presentase ketidaklulusan yaitu menjadi sebanyak 26 orang yang tidak lulus dengan presentase 33,75%, Lalu pada Tahun Ajaran 2015-2016 terjadi peningkatan presentase ketidaklulusan yang signifikan yaitu sebanyak 33 orang siswa dinyatakan tidak lulus dengan presentase sebesar 41,77%. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa presentase nilai UAS kearsipan dibawah KKM paling rendah terjadi pada Tahun Ajaran 2013-2014 dengan presentase ketidak lulusan sebesar 15,15% yaitu hanya sebanyak 5 orang siswa yang dinyatakan tidak lulus Ujian Akhir Semester, sedangkan presentase ketidaklulusan paling tinggi terjadi pada Tahun Ajaran 2015-2016 dengan presentase ketidaklulusan sebesar 41,77% yaitu sebanyak 33 orang dinyatakan tidak lulus Ujian Akhir Semester.

Motivasi mempunyai peran penting dalam kegiatan belajar karena motivasi merupakan penggerak seseorang dalam belajar, serta dapat mendorong pencapaian prestasi belajar seorang optimal. Siswa yang memiliki bakat yang tinggi tetapi jika tidak disertai dengan motivasi belajar maka hasil belajar tidak akan optimal. Ahmad dalam Mulyaningsih (2014) berpendapat bahwa motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan. Semakin besar motivasi semakin besar kesuksesan belajar yang dimiliki. Seseorang yang memiliki motivasi yang besar akan giat berusaha, gigih, tidak mau menyerah, dan giat membaca buku guna meningkatkan prestasinya serta hasil belajarnya dapat meningkat.

Rahayu (2012) menyatakan bahwa selain motivasi belajar, fasilitas belajar juga

bisa mendukung keberhasilan belajar siswa. Fasilitas belajar merupakan salah satu faktor instrumental yang berasal dari luar diri siswa yang memengaruhi hasil belajar siswa disekolah. Fasilitas pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung kegiatan pembelajaran, selain itu fasilitas juga dapat mempermudah dan memperlancar penyampaian materi pembelajaran dikelas.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, mengindikasikan bahwa ketersediaan fasilitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Mata Pelajaran Kearsipan masih kurang. Selanjutnya, ketersediaan fasilitas pembelajaran di SMK Bina Wisata Lembang dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2.
Data Fasilitas Belajar di SMK Bina Wisata Lembang Tahun 2017

No	Fasilitas	Jumlah		Jumlah Siswa	Keterangan
		Baik	Rusak		
1	Kantor Kepala Sekolah	1	0	220	Mencukupi
2	Kantor Wakasek	1	0		Mencukupi
3	Kantor Administrasi	1	0		Mencukupi
4	Front Office	1	0		Mencukupi
5	Ruang Kelas	4	0		Kelas X belajar pada siang hari
6	Ruang UKS	1	0		Mencukupi
7	Kantor TU	1	0		Mencukupi
8	Ruang Perpustakaan	1	0		Berukuran 4m×5m (kurang luas) Tidak memadai
12	Laboratorium AP	2	0		Tidak dikelola dengan baik
13	Laboratorium Bahasa	0	0		Tidak memiliki
14	Laboratorium Komputer	2	0		Tidak mencukupi
15	Mushola	1	0		Mencukupi
16	Ruang Kesenian	1	0		Mencukupi
17	Kursi dan Meja	144	6		Mencukupi
18	Black Board	4	0		Mencukupi
19	White Board	4	0		Mencukupi
20	Proyektor	5	0		Tidak mencukupi
21	Lemari Kelas	4	1		Mencukupi
22	Lemari Arsip	4	0		Tidak mencukupi
23	Komputer	55	5		Tidak mencukupi
24	Komputer TU	3	0		Mencukupi

25	Lapangan Sekolah	1	0	Mencukupi
26	Lapangan Parkir	1	0	Mencukupi
27	Kantin	1	0	Mencukupi
28	WC Guru	3	0	Mencukupi
29	WC Siswa	4	0	Mencukupi

Sumber: SMK Bina Wisata Lembang

Berdasarkan Tabel 2 tersebut, dapat dilihat bahwa fasilitas belajar di SMK Bina Wisata Lembang masih ada yang belum memenuhi kebutuhan dan belum memadai, seperti ruang perpustakaan yang berukuran $4\text{m} \times 5\text{m}$ atau 20 m^2 yang tidak memadai dan tidak memenuhi standar menurut Permen No. 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana Prasarana SMK/MAK yaitu Luas minimum ruang perpustakaan adalah 96 m^2 , maka ruang perpustakaan di SMK Bina Wisata Lembang luasnya kurang 76 m^2 .

Selain itu Laboratorium AP di SMK Bina Wisata Lembang belum memadai karena tidak dikelola dengan baik sehingga peralatan kearsipan diketahui jumlah pasti yang dimiliki karena tidak ditata dengan baik serta ada beberapa yang tidak disimpan pada tempatnya atau hilang, sedangkan menurut rasio peralatan kearsipan Permen No. 40 Tahun 2008 adalah 1 set peralatan kearsipan untuk minimum 8 peserta didik.

Selain itu SMK Bina Wisata Lembang tidak memiliki Laboratorium Bahasa, maka tidak sesuai dengan permen Permen No.40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana Prasarana SMK/MAK tentang kelengkapan prasarana dan sarana kelompok pembelajaran umum bahwa salah satu ruang pembelajaran umum yang harus dimiliki oleh SMK Program Keahlian Administrasi Perkantoran adalah memiliki Ruang Laboratorium Bahasa dengan rasio minimum ruang laboratorium bahasa adalah 3 m^2 /peserta didik dengan luas minimum ruang laboratorium adalah 64 m^2 dan lebar minimum ruang laboratorium bahasa adalah 8m .

Ruang Laboratorium Komputer di SMK Bina Wisata Lembang terdiri dari 2 ruang laboratorium komputer, 1 ruang terdapat 30 komputer, dan disalah satu ruangan terdapat komputer yang rusak sebanyak 5 buah. Jumlah komputer disetiap ruang labolatorium tersebut tidak mencukupi dengan jumlah siswa AP 1 40 dan AP 2 42 siswa sehingga 1 komputer ada yang digunakan oleh 1 orang siswa (1 komputer/1 siswa) dan ada juga yang menggunakan 1 komputer oleh 2 orang siswa (1 komputer/2 siswa) , hal ini tidak sesuai dengan rasio sarana laboratorium komputer menurut Permen No. 40 Tahun 2008 yaitu 1 unit/praktikan. Selain itu fasilitas yang menunjang proses pembelajaran di SMK Bina Wisata Lembang seperti Lemari arsip yang berjumlah 4 buah tidak cukup untuk menyimpan seluruh arsip yang dimiliki. Serta proyektor yang dimiliki tidak mencukupi karena hanya berjumlah 5 buah sehingga harus dipakai bergantian.

Berbasis pada data yang diperoleh di atas, penulis telah melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa dan fasilitas belajar siswa terhadap hasil belajar siswa di SMK Bina Wisata Lembang. Hal ini dilakukan mengingat Mata Pelajaran Kearsipan merupakan salah satu mata pelajaran produktif yang harus dikuasai oleh Siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran karena akan dibutuhkan untuk menunjang pekerjaan mereka dimasa yang akan datang. Selain itu, akan berdampak terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Berikut dipaparkan beberapa konsep yang mendasari penelitian kuantitatif yang telah dilakukan oleh penulis yang meliputi teori-teori yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa, fasilitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa. Selanjutnya akan disajikan pemaparan yang berkaitan dengan bagaimana

penelitian ini dilakukan: metode apa yang digunakan, instrument yang digunakan, analisa data yang dilakukan, bahasan dari hasil penelitian serta kesimpulan dan saran yang dibuat berdasar pada hasil penelitian tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep terkait permasalahan pada penelitian ini perlu dibahas secara komprehensif, yaitu mengenai motivasi belajar, fasilitas belajar, dan hasil belajar siswa.

Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung (Uno, 2010). Motivasi dibedakan atas motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri siswa sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari luar diri siswa. Muhibbin Syah (2010) menemukan bahwa kekurangan atau ketiadaan baik yang bersifat internal maupun eksternal, akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan proses mempelajari materi-materi Pelajaran yang baik di sekolah maupun dirumah. Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari dengan motivasi, maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan hasil belajar yang baik. Intensitas motivasi seseorang akan menentukan tingkat pencapaian hasil belajarnya (Sadirman, 2008).

Dengan adanya motivasi belajar yang timbul dalam diri siswa maka akan dapat meningkatkan aktivitas belajar yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sadirman (2011) mengatakan bahwa hasil belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi, makin tepat motivasi yang diberikan, maka semakin berhasil juga Pelajaran tersebut. Pengukuran variabel motivasi belajar siswa dalam penelitian ini meliputi 8 (delapan) indikator sebagai berikut: (1) durasi kegiatan; (2) frekuensi kegiatan; (3) presistensi; 4) ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan; 5) devosi (pengabdian) dan pengorbanan; (6) tingkat aspirasi, 7) tingkat kualifikasi atau produk (output) yang dicapai dalam belajar, (8) arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan (Makmun, 2007).

Fasilitas Belajar Siswa

Fasilitas belajar merupakan salah satu faktor ekstrinsik yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut Gie (2002) mengemukakan bahwa fasilitas adalah persyaratan yang meliputi keadaan sekeliling tempat belajar dan keadaan jasmani siswa atau anak didik. Fasilitas belajar meliputi ruang kelas, papan tulis, alat tulis, meja kursi, over head proyektor, penerangan, buku pelajaran dan peralatan lainnya. Tu'u (2002) mengungkapkan bahwa sarana belajar biasanya menjadi penunjang prestasi belajar, namun demikian bila kelengkapan fasilitas belajar sebagai sarana penunjang belajar di sekolah memadai, sebaliknya dapat menjadi penghambat apabila kelengkapan fasilitas belajar di sekolah kurang memadai. Sekolah hendaknya menyediakan fasilitas belajar sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa agar dapat menumbuhkan, mengembangkan dirinya sesuai dengan bakat dan kemampuan sebagai manusia seutuhnya

Proses pembelajaran disekolah yang dilengkapi dengan sarana atau fasilitas yang memadai diharapkan dapat membantu kelancaran proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Karena kelengkapan fasilitas belajar yang dimiliki siswa

tentunya akan menjadikan siswa lebih senang, rajin dan bersemangat dalam belajar. Fasilitas yang baik membuat semangat belajar siswa tinggi, serta dengan semangat belajar tersebut maka siswa akan mencapai hasil belajar yang memuaskan. Penjelasan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastiwi Yuliani dan Sucihatningsih (2014) yang mengemukakan bahwa fasilitas belajar berpengaruh langsung terhadap hasil belajar siswa.

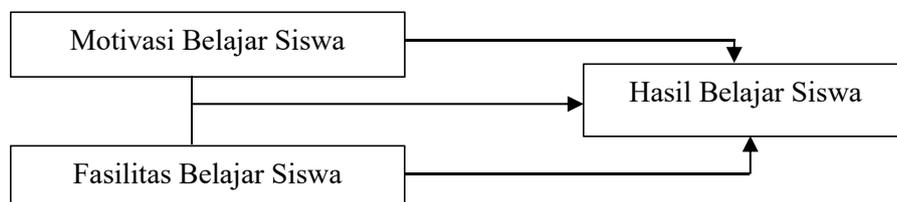
Pengukuran variabel fasilitas belajar siswa dalam penelitian ini meliputi 6 (enam) indikator sebagai berikut: (1) penataan gedung sekolah; (2) kuantitas dan kualitas ruang kelas; 3) keberpungisian perpustakaan; (4) keberfungsian fasilitas kelas dan laboratorium; (5) ketersediaan buku-buku pelajaran; (6) optimalisasi media/alat bantu (Aunnurrahman, 2010).

Hasil Belajar Siswa

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan ia mencakup segala sesuatu yang difikirkan dan dikerjakan (Anni, 2004), karena melalui belajar dapat melakukan perbaikan dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan hidup (Dalyono, 2009). Perubahan yang terjadi pada diri individu baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor tidak diperoleh dengan begitu saja, namun perlu adanya usaha yang dilakukan oleh individu untuk mencapai perubahan dan peningkatan diri dalam dirinya. Karena belajar merupakan suatu usaha sadar dari individu, untuk mencapai tujuan peningkatan diri atau perubahan diri, melalui latihan-latihan, pengulangan-pengulangan, dan perubahan terjadi bukan karena peristiwa kebetulan (Mulyati, 2007).

Hasil belajar merupakan kemampuan atau kecakapan yang dimiliki siswa setelah melalui pengalaman dari proses pembelajaran yang telah ditempuhnya. Hasil belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku, perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dapat menyentuh perubahan pada aspek afektif, termasuk perubahan aspek emosional dan hasil belajar dapat ditandai dengan perubahan kemampuan berfikir (Aunurrahman, 2013).

Dengan demikian, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah melaksanakan proses kegiatan belajarnya. Pengukuran variabel hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah nilai akhir semester ganjil pada Mata Pelajaran Kearsipan. Dari pemaparan konsep-konsep di atas dapatlah disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dan fasilitas belajar siswa baik secara parsial maupun secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, seperti terskemakan dalam gambar berikut ini:



Gambar 1. Theoretical Framework

Berdasarkan gambar skema di atas dapat dirumuskan beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut :

Hipotesis 1 : Terdapat pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan.

Hipotesis 2 : Terdapat pengaruh fasilitas belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan.

Hipotesis 3 : Terdapat pengaruh motivasi belajar siswa dan fasilitas belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Keasipan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat motivasi belajar siswa, fasilitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan populasi sebanyak 82 responden siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran ada 2 bagian angket yang diujikan kepada responden, bagian pertama ditujukan untuk mengukur motivasi belajar siswa yaitu sebanyak 18 item yang dijabarkan melalui delapan indikator yaitu, Durasi kegiatan, Frekuensi kegiatan, Presistensi, Ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan, Devosi (pengabdian) dan pengorbanan, serta Tingkat aspirasi, Tingkat kualifikasi atau produk (out put) yang dicapai dalam belajar, Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan. Bagian kedua ditujukan untuk mengukur fasilitas belajar siswa yaitu sebanyak 18 item yang dijabarkan melalui enam indikator yaitu, Penataan gedung sekolah, Kuantitas dan kualitas ruang kelas, Keberpungisian Perpustakaan, Keberfungsian Fasilitas Kelas dan Laboratorium, Ketersediaan buku-buku pelajaran, serta Optimalisasi media/alat bantu. Dalam penelitian kuantitatif yang dilakukan penulis, teknik analisa statistik yang digunakan dalam mengolah data adalah teknik analisa deskriptif dan teknik analisa inferensial. Analisa statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pandangan responden mengenai motivasi belajar siswa dan fasilitas belajar siswa yang dipresentasikan dalam bentuk frekuensi dan persentase. Adapun analisa statistik inferensial digunakan untuk melihat impak dari motivasi belajar siswa dan fasilitas belajar siswa terhadap hasil belajar serta untuk menguji hipotesis yang diuji menggunakan regresi sederhana, regresi ganda, dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh dari pengolahan data berdasarkan jawaban responden terhadap instrumen penelitian. Pengolahan hasil penelitian dibantu dengan aplikasi *Software Microsoft Excel 2013*.

Gambaran Variabel Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa diukur melalui 8 indikator, yaitu: (1) durasi kegiatan; (2) frekuensi kegiatan; (3) presistensi, (4) ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan; (5) devosi (pengabdian) dan pengorbanan; (6) tingkat aspirasi; (7) tingkat kualifikasi atau produk (output) yang dicapai dalam belajardan (8) arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan. Dari hasil pengolahan data terhadap instrumen penelitian motivasi belajar siswa, diperoleh skor rata-rata sebesar 3,85 yang berada pada kategori tinggi. Berikut disajikan tabel deskripsi motivasi belajar siswa terhadap masing-masing indikatornya.

Tabel 3.
Rekapitulasi Tanggapan Responden terhadap X₁ (Motivasi Belajar)

No	Indikator	Item Soal	Rata-rata Indikator	Penafsiran
1	Durasi kegiatan	1,2	3,63	Tinggi
2	Frekuensi kegiatan	3,4	3,43	Tinggi
3	Presistensi pada kegiatan	5	3,38	Sedang
4	Devosi dan pengorbanan untuk mencapai tujuan	6,7	4,23	Tinggi
5	Keuletan, ketabahan dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan	8,9,10	3,49	Tinggi
6	Tingkat aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan	11,12	4,16	Tinggi
7	Tingkat kualifikasi prestasi atau produk (<i>out put</i>) yang dicapai dari kegiatan yang dilakukan	13,14,15	4,26	Tinggi
8	Arah sikap terhadap sasaran kegiatan	16,17,18	4,06	Tinggi
Rata-rata			3,85	Tinggi

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari Tabel 3 di atas dapat diperoleh informasi bahwa skor tertinggi motivasi belajar berada pada indikator Tingkat kualifikasi atau produk (output) yang dicapai dalam belajar yaitu sebesar 4,26. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa bersemangat dalam belajar untuk mendapatkan nilai yang bagus dan sesuai dengan kerja kerasnya, serta merasa bangga dengan nilai yang dicapainya. Sedangkan skor terendah berada pada indikator presistensi pada kegiatan yaitu 3,38, yang berarti bahwa banyak masih siswa tidak mempersiapkan diri sebelum melaksanakan ulangan.

Gambaran Variabel Fasilitas Belajar Siswa

Fasilitas belajar siswa diukur melalui 6 indikator, yaitu: (1) penataan gedung sekolah; (2) kuantitas dan kualitas ruang kelas; (3) keberpungisian perpustakaan; (4) keberfungsian fasilitas kelas dan laboratorium; (5) ketersediaan buku-buku pelajaran; (6) optimalisasi media/alat bantu. Dari hasil pengolahan data terhadap instrumen penelitian fasilitas belajar siswa, diperoleh skor rata-rata sebesar 3,44 yang berada pada kategori tinggi. Berikut disajikan tabel deskripsi fasilitas belajar siswa terhadap masing-masing indikatornya.

Tabel 4.
Rekapitulasi Tanggapan Responden terhadap X2 (Fasilitas Belajar)

No	Indikator	Item Soal	Rata-rata Indikator	Penafsiran
1	Penataan Gedung Sekolah	1, 2	3,73	Tinggi
2	Kualitas Ruang Kelas	3, 4, 5	3,43	Tinggi
3	Keberfungsian Perpustakaan	6, 7	2,82	Sedang
4	Keberfungsian Fasilitas Kelas dan Laboratorium	8, 9, 10, 11, 12, 13, dan 14	3,58	Tinggi
5	Ketersediaan Buku-Buku Pelajaran	15, 16	2,70	Sedang
6	Optimalisasi Media/Alat Bantu	17, 18	4,37	Sangat Tinggi
Rata-rata			3,44	Tinggi

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari Tabel 4 di atas dapat diperoleh informasi bahwa skor tertinggi fasilitas belajar berada pada indikator Optimalisasi Media/Alat Bantu yaitu sebesar 4,37. Hal tersebut karena yang terjadi dilapangan bahwa LCD Proyektor yang tersedia disekolah berfungsi dengan baik dan membuat siswa termotivasi dalam belajar. Sedangkan skor terendah berada pada indikator ketersediaan buku-buku pelajaran yaitu 2,70, yang berarti bahwa hanya sebagian siswa yang memiliki buku penunjang Mata Pelajaran Kearsipan dan buku lembar kerja siswa (LKS) Mata Pelajaran Kearsipan.

Hasil Belajar Siswa

Hasil pengolahan data laporan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018 Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran menunjukkan bahwa hasil belajar siswa, masih belum optimal, terlihat masih ada beberapa siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM pada Mata Pelajaran Kearsipan adalah 75, sedangkan siswa yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 16 orang siswa dari total 82 orang responden. Nilai tertinggi siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan yaitu 90,00 dan nilai terendah yaitu 56,30 dan untuk rata-rata keseluruhannya yaitu 78,35. Jika dihubungkan dengan penafsiran skor deskriptif hasil belajar siswa berada pada rentang 77,0-83,8 yaitu pada kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata hasil nilai akhir Kelas X Semester Ganjil Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Bina Wisata Lembang tergolong tinggi.

Motivasi Belajar Siswa sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa

Dari hasil analisa regresi sederhana yang ditujukan untuk melihat pengaruh dari variabel motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar, diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 6403,8567 + 0,3670 (X)$. Tanda (+) di depan angka 0,3670 menunjukkan hubungan antara variabel bebas (motivasi belajar siswa) dan variabel terikat (hasil belajar siswa) berjalan satu arah. Jika variabel motivasi belajar siswa meningkat, maka variabel hasil belajar siswa

juga akan meningkat begitupun sebaliknya.

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai Thitung sebesar 6,4773 dan nilai Ttabel (0,05;82-2-1) sebesar -1,6644. Dengan demikian, nilai Thitung > nilai Ttabel (6,4773 > -1,6644), maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh positif antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Kearsipan pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang”. Nilai koefisien determinasi variabel motivasi belajar siswa dan variabel hasil belajar siswa sebesar 34%. Artinya, secara parsial motivasi belajar siswa memiliki pengaruh terhadap hasil belajar sebesar 34% Sisanya sebesar 66% dipengaruhi oleh faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Fasilitas Belajar Siswa sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa

Dari hasil analisis regresi sederhana yang ditunjukkan untuk melihat pengaruh dari variabel fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa, diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = -381,1894 + 0,5474 (X)$. Tanda (+) di depan angka 0,5474 menunjukkan hubungan antara variabel bebas (fasilitas belajar siswa) dan variabel terikat (hasil belajar siswa) berjalan satu arah. Jika Variabel fasilitas belajar siswa meningkat, maka variabel hasil belajar siswa juga akan meningkat begitupun sebaliknya.

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai Thitung sebesar 5,8868 dan nilai Ttabel (0,05;82-2-1) sebesar -1,6644. Dengan demikian, nilai Thitung > nilai Ttabel (5,8868 > -1,6644), maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh positif antara Fasilitas Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Kearsipan pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang”. Nilai koefisien determinasi variabel fasilitas belajar siswa dan variabel hasil belajar siswa sebesar 30%. Artinya, secara parsial fasilitas belajar siswa memiliki pengaruh terhadap hasil belajar sebesar 30%. Sisanya sebesar 70% dipengaruhi oleh faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Motivasi Belajar Siswa dan Fasilitas Belajar Siswa sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa

Persamaan regresi ganda untuk hipotesis pengaruh motivasi belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa adalah $\hat{Y} = 37,4696 + 0,3670X_1 + 0,3770 X_2$. Tanda positif (+) menunjukkan hubungan antara Variabel bebas dengan Variabel terikat berjalan satu arah, yang artinya setiap peningkatan atau penurunan di satu Variabel, akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan di satu Variabel lainnya, sehingga apabila semakin tinggi Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar maka semakin tinggi pula Hasil Belajar Siswa, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan dari pengolahan data tersebut maka diperoleh Fhitung sebesar 102,9682 dan nilai Ftabel (0,05;82-2-1) = 0,0513. Dengan demikian, Fhitung > nilai Ftabel (102,9682 > 0,0513), maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh positif antara Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Kearsipan pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang”. Nilai koefisien determinasi variabel motivasi belajar siswa dan fasilitas belajar siswa dan variabel hasil belajar siswa sebesar 41%. Artinya, secara simultan motivasi belajar siswa dan fasilitas belajar siswa memiliki pengaruh terhadap hasil belajar sebesar 41% Sisanya sebesar 59% dipengaruhi

oleh faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi yang diukur melalui 8 (delapan) indikator yang terdiri dari: (1) durasi kegiatan; (2) frekuensi kegiatan; (3) presistensi pada kegiatan; (4) ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan; (5) devosi dan pengorbanan; (6) tingkat aspirasi; (6) tingkat kualifikasi atau produk (*out put*) yang dicapai dalam belajar; (8) arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan. Indikator tingkat kualifikasi atau produk (*output*) yang dicapai dalam belajar memiliki tingkat persentase tertinggi, sedangkan indikator presistensi pada kegiatan memiliki tingkat persentase terendah.

Fasilitas belajar siswa berada pada kategori tinggi yang diukur melalui 6 (enam) indikator yaitu: (1) penataan gedung sekolah; (2) kuantitas dan kualitas ruang kelas; (3) keberpungisian perpustakaan; (4) keberfungsian fasilitas kelas dan laboratorium; (5) ketersediaan buku-buku pelajaran; (6) optimalisasi media/alat bantu. Indikator Optimalisasi media/alat bantu memiliki tingkat persentase tertinggi, sedangkan indikator ketersediaan buku-buku pelajaran memiliki tingkat persentase terendah.

Berdasarkan hasil perhitungan motivasi belajar dan fasilitas belajar siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Bina Wisata Lembang yang secara simultan memiliki pengaruh kuat. Dengan demikian, jika motivasi belajar dan fasilitas belajar siswa meningkat, maka hasil belajar siswa juga akan meningkat begitupun sebaliknya. Dengan demikian, motivasi belajar dan fasilitas belajar siswa harus ditingkatkan guna meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, C. T. (2004). *Psikologi belajar*. Semarang: UPT MKK Unnes.
- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Aritonang, K. T. (2008). Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 7(10), 11-21.
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*, Cet Ke-5. Jakarta: Renika Cipta.
- Gie, T. (2002). *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Liberty.
- Makmun, A. S. (2007). *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin, Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan*" Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyaningsih, I. E. (2014). Pengaruh interaksi sosial keluarga, motivasi belajar, dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(4), 441-451.
- Mulyati, S. (2007). Usaha Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Siswa Kelas I Semester II Tahun Ajaran 2006/2007 Pokok Bahasan Menggunakan Nilai Tempat dalam Penjumlahan dan Pengurangan dengan Metode Demonstrasi dan Memanfaatkan Alat Peraga Manik-manik di Sekolah Dasar Perumnas Banyumanik 14 Kecamatan Banyumanik Kota Semarang (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).

- Puspitasari, W. D. (2016). Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 2(2).
- Rahayu, W. P. (2012). Analisis intensitas pendidikan oleh orang tua dalam kegiatan belajar anak, status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, 18(1), 65-71.
- Sadirman, A. M (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sadirman, A. M (2008). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Tu'u, T. (2002). *Peran Displin pada Prilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Uno, H. B. (2010). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuliani, P. (2014). Pengaruh Fasilitas Belajar, Pengelolaan Kelas, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MA AL-Asror Kota Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1).